

Monograf Masker Gambir & Tepung Beras Untuk Perawatan Wajah Berjerawat

Monograf Masker Gambir dan Tepung Beras untuk Perawatan Wajah Berjerawat ini disusun berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan bersama dengan mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Buku ini menjelaskan tentang konsep dasar dan masalah penelitian, kajian teoritis yang terkait dengan tema, menguraikan hasil dan pembahasan yang disertai gambar dari alur proses penelitian yang dilakukan. Buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari penelitian-penelitian terapan pada bidang tata kecantikan.

Penerbit:



CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jl. Rambutan V No. 49/51
Perum. Belimbing Kuranji Padang
mkea2010@gmail.com
<http://panduanbukuajar.com>

ISBN 978-623-5612-07-2 (PDF)



Monograf Masker Gambir & Tepung Beras Untuk Perawatan Wajah Berjerawat
Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed.

Monograf Masker Gambir & Tepung Beras Untuk Perawatan Wajah Berjerawat

Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed.



MONOGRAF

MASKER GAMBIR DAN TEPUNG BERAS

UNTUK PERAWATAN WAJAH BERJERAWAT

Dr. dr. Linda Rosalinda, M.Bio.Med.



MONOGRAF MASKER GAMBIR DAN TEPUNG BERAS UNTUK PERAWATAN WAJAH BERJERAWAT

Penulis : Dr. dr. Linda Rosalina, M.Bio.Med.
Editor : Prof. Dr. dr. Indrawati Lipoeto, M, Sc.
Tata Letak : Cici Maulana Irwandi
Desain Sampul : Cici Maulana Irwandi
Ukuran : 88 halaman, 18x25 cm
ISBN : 978-623-5612-07-2 (PDF)
Terbitan Pertama : Oktober 2021

Hak Cipta 2021 pada Penulis
Copyright @ 2021 by MRI Publisher
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jalan Rambutan V. No. 49/51 Perumnas Belimbing
Kuranji – Padang
Telp/WA : 082284557747-089621171785
Email: mkea2010@gmail.com
[Website: www.panduanbukuajar.com](http://www.panduanbukuajar.com)

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT., karena dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan buku monograf berdasarkan kajian penelitian dengan judul "Monograf Masker Gambir dan Tepung Beras untuk Perawatan Wajah Berjerawat". Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Buku ini menjelaskan tentang konsep dasar dan masalah penelitian, kajian teoritis yang terkait dengan tema penelitian, serta menguraikan hasil dan pembahasan. Buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari penelitian-penelitian terapan pada bidang tata kecantikan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat selaku pembaca. Harapan penulis semoga buku ini dapat bermanfaat untuk memajukan bidang riset terapan khususnya pengembangan bidang kosmetika dan dapat menjadi sumber amalan kebaikan bagi penulis.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Teori Pendukung	9
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Definisi Operasional	42
C. Objek Penelitian	44
D. Tempat Penelitian	44
E. Variabel Penelitian	44
F. Prosedur Penelitian	45
G. Jenis dan Sumber Data	52
H. Teknik Pengumpulan Data	52
I. Instrumen Penelitian Tahap Penilaian	54
J. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
PENULIS	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang dilalui garis khatulistiwa sehingga Indonesia memiliki iklim tropis yang mempunyai suhu rata-rata yang cukup tinggi menyebabkan banyaknya orang Indonesia memiliki jenis kulit berminyak karena cuaca yang panas. Cuaca yang panas dapat merangsang memproduksi minyak yang berlebih terutama pada daerah kulit wajah (Rosalina, 2021).

Kulit merupakan organ esensial dan vital, Menurut Wasitaatmadja (2013:3) menyatakan “kulit adalah organ tubuh terletak paling luar yang membatasi dari lingkungan hidup manusia dan merupakan organ yang esensial dan vital serta cermin kesehatan dan kehidupan”. Pada kulit wajah yang terdapat minyak berlebih dapat menimbulkan penyumbatan pori-pori, ketika pori-pori tersumbat bercampur debu dan kotoran dapat menyebabkan masalah kulit wajah.

Masalah kulit wajah yang sering muncul pada halini adalah jerawat yang ditandai dengan munculnya kemedo, papul, pustul, nodul, kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung yang dapat mempengaruhi efek psikologis buruk karena adanya

penilaian, pandangan dan tanggapan seseorang mengenai dirinya. (Wahdaningsih dkk, 2014). Jerawat terbagi atas dua jenis yaitu tipe *non inflammatory* dan *inflammatory* dalam hal ini Mumpuni (2010:20) menyatakan bahwa Jerawat terbagi atas dua jenis yaitu tipe non inflammatory dan tipe inflammatory.

Tipe non inflammatory adalah tipe jerawat yang tidak sakit dan tidak akan bertambah besar kemah yang termasuk pada jerawat tipe ini adalah komedo, baik komedo putih (*whitehead*) maupun komedo hitam (*blackhead*). Sedangkan tipe inflammatory merupakan jenis jerawat yang menimbulkan rasa sakit dan dapat bertambah besar. Jenis jerawat ini dapat ditandai dengan rasa nyeri dan gatal, warnanya merah masa, kadang bernanah karena terjadi peradangan yang hebat. Jerawat jenis ini adalah disebut dengan *papule*, *pustule*, *nodule*, *cyst*, *milia* dan *rosacea*.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa perlu dilakukannya perawatan pada kulit wajah agar wajah terhindar dari jerawat. Darwati (2013:23) mengungkapkan masker merupakan salah satu perawatan kulit dari luar. Masker sangat bermanfaat untuk kulit seperti yang di terangkan oleh Muliawan (2013;147) masker bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit selain itu juga mampu membuat kulit lebih kencang sehat dan segar sedangkan menurut Keen (2012) memaparkan fungsi masker untuk mengecilkan pori-pori wajah, mengurangi kadar minyak, menyamarkan noda hitam dan dapat menguri jerawat.

Masker memiliki banyak manfaat baik untuk membuang sel-sel kulit mati, mengecilkan pori-pori dan mengurangi kadar minyak (Rosalina & Sari, 2019). Masker sendiri terdiri dari dua jenis yaitu masker tradisional dan masker *modern*. Terkait dalam hal ini peneliti menjadikan gambir sebagai bahan dasar pembuatan masker alami yang merujuk pada penelitian Nasution (2018) dengan hasil penelitian kelompok kontrol (X₀) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan, sedangkan kelompok eksperimen (X₁) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan.

Data bersifat normal dan homogen sehingga t hitung menggunakan Equal variances assumed. Harga t hitung > t tabel (8,649 > 2,074) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat di terima pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan tepung beras sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang memiliki kandungan amilopektin untuk menambah daya lekat pada masker. Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditas yang tumbuh dan berkembang secara baik Sumatera Barat selain itu merupakan mata pencaharian yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara sebagai komoditas ekspor yang memberikan sumbangan besar pada produk domestik regional bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara (Bapeda, 1997).

Gambir memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan dan kecantikan dengan kandungan katekin, tanin, kuersetin, flavonoid dan alkoid yang berperan penting sebagai antioksidan (Agromedia, 2008). Kandungan yang paling sering dimanfaatkan pada gambir adalah katekin dan tanin (Bakhtiar, 1991). Dengan adanya kandungan katekin dan tanin gambir mampu menjadi obat anti *acne* dan anti *aging* (Nazir, 2000:15).

Bahan alami yang dapat dipadukan dengan gambir untuk dijadikan kosmetika perawatan kulit wajah berjerawat adalah beras (*oryza sativa*). Beras adalah bulir padi yang telah dipisahkan dari sekam dengan cara ditumbuk menggunakan lesung atau digiling sehingga bagian kulitnya lepas dari isinya. Beras merupakan golongan tanaman yang tumbuh sebagai tanaman tahunan, tanaman ini dapat tumbuh setinggi 100-180 cm. Daunnya memiliki panjang 50-100cm dan lebar 2-2,5cm dengan berbentuk panjang dan ramping.

Beras putih memiliki beberapa manfaat yaitu, menjaga kulit agar tetap terhidrasi, kulit tampak putih dan bersih serta memiliki kandungan antioksidan yang mampu mengimbangi radikal bebas pada kulit, menahan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit dan memperbaiki kulit yang rusak (Khalil, 2016). Sedangkan tepung beras memiliki kandungan protein, karbohidrat, dan beras memiliki kandungan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker (Rahmwati, 2018). Beras yang digunakan dalam

pembuatan masker tepung beras pada penelitian ini adalah beras putih sebagai pengental masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewita (2020) mengenai proposi jambu biji dengan penambahan tepung beras terhadap hasil jadi masker tradisional terdapat tiga pembagian proposi yaitu (80:20, 70:30, 60:40) dengan hasil perbandingan sebanyak 60:40 masker 57,14% panelis menyatakan halus, perbandingan sebanyak 80:20 sebagian besar panelis 42,8% aroma masker sangat kuat, daya lekat perbandingan masker 70:30 sebagian besar panelis 57,14% menyatakan lekat sedangkan uji kesukaan/hedonik terhadap perbandingan 80:20 sebanyak 57,14% panelis sangat suka.

Mengacu pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan proposi sama untuk perbandingan masker yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu menggunakan perbandingan (80:20, 70:30, 60:40). Dari permasalahan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masker gambir ditambahkan dengan tepung beras untuk melihat kelayakan kandungan tanin, kelayakan uji organoleptik yang meliputi (tekstur, aroma dan daya lekat) serta kelayakan dilihat dari segi uji hedonik (kesukaan panelis) sebagai masker untuk mengeringkan jerawat, memudahkan bekas jerawat sekaligus mencerahkan kulit.

Persoalan-persoalan yang muncul terkait dengan kulit wajah berjerat yang menjadi latar penelitian eksperimen pembuatan masker gambir dan tepung beras sebagai bahan perawatan wajah berjerawat adalah bahwa:

1. Kulit berjerawat membuat kurang percaya diri
2. Penggunaan masker tradisional gambir dengan penambahan tepung beras dapat menjadi kosmetik yang aman bagi tubuh
3. Penelitian kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras sebagai perawatan kulit wajah berjerawat belum pernah dilakukan

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting agar penelitian lebih terarah. Dalam hal ini peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari kandungan tanin
2. Kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat)
3. Kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis)

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diakan dijawab didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari kandungan tanin ?
2. Bagaimanakah kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat) ?
3. Bagaimanakah kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis) ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari kandungan tanin
2. Mengetahui kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat)
3. Mengetahui kelayakan masker gambir dan tepung beras ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik memiliki manfaat bagi pihak-pihak terkait, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam kajian pengetahuan mengenai kelayakan masker gambir dan tepung beras untuk kulit berjerawat
2. Sebagai penambahan wawasan dalam menghadapi permasalahan terkait kelayakan masker gambir dan tepung beras untuk kulit berjerawat

3. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan perawatan kulit wajah berjerawat
4. Kajian dalam melakukan penelitian eksperimen untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah di peroleh dalam masa studi diploma.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pendukung

1. Kulit

a. Pengertian Kulit

Kulit merupakan organ tubuh terletak paling luar yang membatasi dari lingkungan dan berfungsi melindungi tubuh baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Darwati (2013 : 61) Kulit merupakan organ sistem ekskresi yang dapat mengeluarkan keringat dari sisa metabolisme tubuh. Fungsi kulit menurut Ridwan dkk (2012) Kulit dapat melindungi tubuh dari luka fisik, Air, sinar ultra violet , unsur kimiawi, bakteri dan juga dapat mengontrol suhu tubuh sehingga suhu tubuh seimbang dengan suhu sekitar pengaruh angin. Rostamailis (2005) menjelaskan bahwa kulit adalah bagian tubuh paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat yang terdapat dalam bagian tubuh.

Kulit adalah bagian kulit yang paling luar dan harus dilindungi. Kulit memiliki sensitifitas yang tinggi karna berhubungan langsung dengan bagian luar tubuh (Rosalina & Sari, 2019). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan organ tubuh terluar yang memiliki peran penting untuk melindungi tubuh manusia baik didalam maupun diluar serta penyeimbang suhu tubuh.

b. Struktur Kulit

Kulit memiliki dua lapisan utama, yaitu epidermis dan dermis sedangkan subkutis terletak dibawah dermis.

- Epidermis

Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limfe oleh karenanya semua nutrisi dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis. Tebal epidermis berbeda-beda pada berbagai tempat di tubuh, paling tebal terdapat pada telapak tangan dan kaki, ketebalan epidermis hanya sekitar 5% dari seluruh ketebalan kulit.

Pada lapisan epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan bening (*stratum lucidum*), lapisan berbutir (*stratum granulosum*), lapisan bertaju (*stratum spinosum*), lapisan benih (*stratum germinativum*) atau (*stratum basale*)

- Dermis

Dermis tersusun oleh sel-sel dalam berbagai bentuk dan keadaan, dermis terutama terdiri dari serabut kolagen dan elastin. Serabut-serabut kolagen menebal dan sintesa kolagen akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Sedangkan

serabut elastin terus meningkat dan menebal, kandungan elastin kulit manusia meningkat kira-kira 5 kali dari fetus sampai dewasa. Pada usia lanjut kolagen akan saling bersilang dalam jumlah yang besar dan serabut elastin akan berkurang mengakibatkan kulit terjadi kehilangan kelenturanannya dan tampak berkeriput (Perdanakusuma, 2007).

Lapisan Dermis terdiri atas stratum papilaris dan stratum retikularis, batas antara kedua lapisan tidak tegas, serat antaranya saling menjalin. Dermis menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kantung rambut, kelenjar keringat, kelenjar-kelenjar palit atau kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah, getah bening, dan otot penegak rambut (*muskulus arektor pili*).

Keberadaan ujung-ujung saraf perasa dalam kulit jangat, memungkinkan membedakan berbagai rangsangan dari luar. Masing-masing saraf perasa memiliki fungsi tertentu, seperti saraf dengan fungsi mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas, dan dingin. Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit.

- Subkutis

Sebuah lapisan subkutan di bawah retikularis dermis disebut subkutis atau hipodermis yang terdiri dari lapisan lemak. Lapisan ini terdapat jaringan ikat yang menghubungkan kulit secara longgar dengan

jaringan di bawahnya. Jumlah dan ukurannya berbeda-beda 7 menurut daerah tubuh dan keadaan nutrisi individu. Berfungsi menunjang suplai darah ke dermis untuk regenerasi (Perdanakusuma, 2007).

Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari gangguan luar serta melindungi organ-organ lain yang berada dibawah jaringan kulit, juga terdiri atas 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis.

c. Fungsi kulit

Fungsi utama kulit ialah sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar, fungsi ini terjadi melalui mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus, reprasi, mengatur suhu tubuh dan memproduksi pigmen yang berguna untuk melindungi kulit wajah dari sinar UV-A dan UV-B. Kulit juga berfungsi untuk indra perasa peraba dan pertahanan terhadap infeksi dan acaman dari luar (Azhara 2011:26)

Menurut Rostamailis (2005:103) menjelaskan bahwa kulit memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi tersebut antara lain (1) Kulit sebagai alat pelindung, (2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, (3) Kulit sebagai alat perasa (peraba), (4) Kulit sebagai pengecap, (5) Kulit

sebagai alat penyerap, (6) Kulit sebagai alat pembuangan ampas-ampas badan, (7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perubahan batin penjelasannya: atau perasaan hati sanubari), berikut:

- 1) Kulit sebagai alat pelindung, maksudnya melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, hujan, angin, sengatan sinar matahari, debu, kimiawi, radiasi dan infeksi.
- 2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, yaitu ketetapan suhu tubuh dapat diatur dengan cara penguapan keringat. Penguapan menyebabkan pengurangan suhu badan. Karena itu walaupun dalam cuaca yang sangat panas, suhu badan tidak meninggi dari ukuran normal. Demikian pula kalau dingin, kelenjar keringat akan menciut dan tidak terangsang untuk mengeluarkan keringat sehingga suhu badan tetap normal. Walaupun terasa dingin sekali, pembuluh darah melebar dan mengeluarkan lebih banyak suhu badan sehingga tidak terlalu kedinginan.
- 3) Kulit sebagai alat perasa (peraba), yaitu merasakan panas, dingin, dan sakit melalui tekanan pada ujung-ujung saraf perasa di kulit.
- 4) Kulit sebagai pengecap, maksudnya dapat merasakan pahit, manis, tawar, asam dan asin di lidah.

- 5) Kulit sebagai alat penyerap.
- 6) Kulit sebagai alat pembuangan ampas-ampas badan, yaitu mengeluarkan sisa-sisa zat pembakaran yang tidak lagi di perlukan misalnya kelenjar keringat.
- 7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perubahan batin atau perasaan hati sanubari). Contohnya: bila perasaan batin baik/senang maka kulit akan kelihatan segar dan sebaliknya, bila perasaan batin tertekan kulit akan terlihat keriput dan tidak segar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi kulit dapat melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, sinar matahari, angin, hujan, debu, kimiawi, radiasi dan infeksi, Sebagai pengatur suhu tubuh dan fungsi sekresi.

d. Jenis-jenis kulit

Jenis kulit wajah sangat penting untuk diketahui sebelum melakukan perawatan kulit dengan tujuan agar saat melakukan perawatan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis kulit. Terdapat 5 pengelompokan jenis kulit wajah yang di paparkan Tilaar (2012 : 6) yaitu:

- 1) Jenis kulit normal ditunjukkan pada kondisi kulit yang tidak mengkilap, terasa lembut dan halus saat disentuh, engan keadan yang baik dengan kadar

air dan minyak memiliki kandungan yang seimbang.

- 2) Kulit wajah berminyak dengan ciri – ciri pori yang besar, kulit mengkilap, sering menimbulkan jerawat dan tekstur cenderung kasar dan tebal. Kulit berminyak disebabkan kelenjar *sebaceous* yang terlalu aktif
- 3) Kulit Kering ditunjukkan pada muka yang kusam, pori-pori kecil, jika disentuh terasa kasar dan memiliki garis-garis kerutan
- 4) Kulit wajah kombinasi merupakan kulit wajah gabungan anatar kulit wajah kering dan berminyak. Pada zona T (Kening, hidung dan dagu) terdapat minyak berlebih dan pada daerah pipi dan mata cenderung kering
- 5) Kulit wajah sensitif mudah mengalami iritasi pada kosmetik, sinar matahari, angin dan udara

Kategori kulit dapat dijelaskan sebagai berikut (Iswandi & Rosalina, 2020):

- 1) Kulit normal, jenis kulit ini ini tidak terlalu berminyak atau kering, sehingga terbebas dari noda dan masalah kulit lainnya. Jenis kulit normal biasanya berwarna cerah, kencang dan kenyal.
- 2) Kulit berminyak, jenis kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan

yang lebih, minyak yang berlebihan dari kulit seringkali menimbulkan jerawat dan masalah lain pada kulit.

- 3) Kulit kering, kulit kering disebabkan oleh kurangnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, kulit kering biasanya lebih cepat muncul keriput dan kerutan.
- 4) Kulit sensitif, pada kulit sensitif sangat mudah terjadi masalah. Penyebab yang sering menimbulkan masalah pada kulit sensitif adalah lingkungan seperti debu, kotoran dan matahari. Kulit sensitif biasanya akan langsung memerah ketika disentuh.
- 5) Kulit kombinasi, jenis kulit kombinasi merupakan gabungan dari dua jenis kulit, yaitu kulit berminyak dan kulit kering. Tempat biasanya kering adalah bagian pipi dan yang berminyak adalah bagian dahi dan hidung biasa disebut zona T.

Seiring dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima jenis kulit wajah manusia yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi dan kulit sensitif. Dari kelima jenis kulit di atas, kulit normal adalah dambaan setiap orang.

2. Jerawat

a. Pengertian Jerawat

Jerawat merupakan salah satu penyakit kulit yang terjadi pada jenis wajah yang berminyak namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada jenis kulit wajah yang lainnya (Fransica, Hayatnnufus, Rosalina, 2017). Pada dasarnya jerawat muncul akibat pertumpukan sel-sel kulit mati, bercampur debu dan kotoran menyebabkan *folikel* dan sebum terhambat. Selain itu terdapat faktor hormonal, makanan, tingkat kesetresan dan kurangnya kebersihan dapat menyebabkan munculnya jerawat

Menurut rostamailis (2005:108) menjelaskan, "jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dari rambut dan bila timbul infeksi akan terlihat penanahan, saat terjadi peradangan akan timbul nanah dan kista". Menurut Cunliffe WJ (1995:433-42) Kulit berjerawat adalah masalah umum yang terjadi pada usia remaja dan dewasa muda. Penyakit ini tidak fatal namun cukup merisaukan karena mengurangi rasa percaya diri hingga dapat menyebabkan insiden kecemasan sampai depresi (Hendarta 2013) Sedangkan Kustanti (2008:7) "mengatakan bahwa kulit berjerawat banyak dialami wanita tropis, pengaruh hormonal yang dialami pada wanita remaja sekitar 20 tahunan."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jerawat merupakan penyakit kulit yang timbul akibat penyumbatan pada saluran minyak akibat pertumpukan sel-sel kulit mati, bercampur debu dan kotoran jika semakin parah dapat menimbulkan infeksi. Jerawat sendiri banyak dialami oleh orang dengan kulit berminyak dan kebanyakan terjadi pada wanita remaja dan dewasa muda.

b. Jenis-jenis Jerawat

Jerawat memiliki berbagai macam-macam jenis. Menurut Jain (2005:20) jerawat memiliki 3 tipe yaitu 1) jerawat ringan dengan ciri noda hitam, noda putih dan bintik-bintik 2) jerawat sedang memiliki ciri memiliki ciri yang sama pada jerawat tipe sedang namun lebih banyak bintik-bintik dan meemiliki bisul pada wajah dada dan punggung 3) jerawat akut memiliki bisul yang besar dengan rasa sakit muncul pada bagian wajah punggung dan dada sedangkan menurut (Susanto, 2013) jerawat terdiri dari lima jenis 1) Komedo putih 2) Komedo hitam 3) Papul 4) Pastule 5) nodule. Berikut penjelasanya

1) Komedo tertutup

Komedo ini terjadi karena pori-pori tersumbat oleh minyak dan bercampur dengan sel-sel kulit mati. Komedo ini terlihat seperti benjolan bewarna putih dan sulit untuk diobati, komedo putih dapat terjadi disegala usia baik pubertas, mensturasi ataupun menopause.

2) Komedo terbuka

Komedo ini sering dijumpai pada daerah hidung disebabkan oleh minyak yang menyumbat foliker rambut yang terbuka. Jenis jerawat ini tergolong ringan karena tidak menyebabkan peradangan dan tidak menimbulkan kemerahan pada kulit wajah (Susanto, 2013)

3) Papul

Jenis jerawat ini muncul pada bagian bawah permukaan kulit , terasa seperti benjolan yang padat jika disentuh dan juga terasa sakit ketika disentuh. Papul sering disebut peradangan karena memunculkan pembekakan dan kemerahan pada kulit wajah yang ditumbuhinya menyebabkan kerusakan pada kulit wajah disekitarnya (Susanto, 2013)

4) Pustul

Jenis jerawat ini disebabkan oleh pori-pori yang terbuka sehingga terinfeksi oleh bakteri. Ciri jerawat ini memiliki benjolan pada bagian atas memiliki kulit berwarna kemerahan yang meradang (Susanto, 2013)

5) Nodul

Jerawat ini menyebabkan rasa sakit pada kulit wajah yang ditumbuhinya mengakibatkan pori-pori menjadi berwarna kemerahan dan terjadi pembengkakan. Ketika

kempis jerawat ini akan menimbulkan bekas hitam (Susanto, 2013)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jerawat memiliki macam-macam tipe dan jenis untuk mentukan tipe dan jenisnya dapat dilihat dari kondisi jerawat itu sendiri.

3. Perawatan Kulit Wajah

Melakukan perawatan wajah sangatlah penting agar wajah tampak halus, bersih, lembab dan terbebas dari masalah kulit wajah. Rostamailis dkk (2016:86) menjelaskan perawatan kulit wajah adalah perawatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kulit wajah yang bersih dan sehat dengan menggunakan kosmetika yang tepat dengan kondisi kulit dan dilakukan secara teratur. Selain itu Hayatunnufus (2009:20) memaparkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk merawat kulit wajah antara lain:

- 1) menghindari atau mengurangi minuman beralkohol, kopi, makanan yang banyak mengandung kadar gula serta makanan yang berlemak
- 2) Selalu berfikiran positif
- 3) Mencuci kulit wajah dengan menggunakan *facial wash* sebanyak 2-3 kali sehari untuk mengurangi palit pada permukaan kulit wajah

Kosmetika perawatan kulit wajah dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu kosmetika

tradisional, semi tradisional dan kosmetika *modern*. Kusuma Dewi (2013:5) menjelaskan:

- a. Kosmetika tradisional adalah kosmetik terbuat dengan menggunakan bahan yang benar-benar alami dan dapat juga diproduksi sendiri dengan menggunakan resep turun menurun secara tradisional.
- b. Kosmetika semi tradisional dibuat dengan bahan-bahan alami dengan penambahan pengawet diolah secara moderen serta dikemas dalam wadah agar produk menjadi aman dan
- c. Kosmetika *Modern* adalah kosmetika yang bahannya menggunakan zat-zat kimia hasilnya dikemas dalam wadah agar aman dan menarik

Dari pemaparan diatas melakukan perawatan kulit wajah sangatlah penting agar kulit tetap bersih dan sehat dengan menghindari minuman beralkohol, kopi secara berlebihan dan sedikit mengkonsumsi makanan mengandung banyak gula serta makanan berlemak selain itu dapat merawat diri dengan menggunakan kosmetik yang tepat untuk kulit.

4. Masker

a. Pengertian Masker

Masker wajah merupakan salah satu kosmetika yang digunakan dalam melakukan perawatan wajah. Hayatunnufus (2009:100) menyatakan bahwa masker merupakan kosmetika

yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan perawatan kulit. Selain itu Rostamailis (2005:150) juga mengemukakan bahwa masker merupakan kosmetika yang dipergunakan pada akhir perawatan baik perawatan wajah maupun perawatan badan setelah melakukan pembersihan dari pengurutan.

Masker merupakan salah satu jenis perawatan yang sering dilakukan wanita untuk mengatasi masalah pada kulit wajah (Rosalina & Sari, 2019). Primadiati (2001:184) masker merupakan salah satu bentuk perawatan yang telah dilakukan sejak dahulu secara tradisonal untuk melembabkan kulit, mengangkat kotoran dan membuang sel kulit mati

Dari pemaparan diaatas dapat disimpulkan bahwa masker sering dipergunakan oleh wanita untuk mengatasi masalah kulit wajah dan merupakan kometika yang dipergunakan pada *step* terakhir melakukan perawatan setelah melakukan pembersihan dari pengurutan.

b. Manfaat masker

Terdapat banyak manfaat setelah menggunakan masker salah satunya dapat melembutkan kulit, menutrisi kulit, pelindung kulit wajah, membuang kotoran dan mengangkat sel-sel kulit mati. Muliawan, dkk (2013:137) menjelaskan:

- 1) Memperbaiki dan merangsang sel-sel kulit wajah
- 2) Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam
- 3) Memperbaiki dan mengencangkan kulit
- 4) Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan dan menjaga kelembaban kulit
- 5) Mencegah, mengurangi dan menyamarkan kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi
- 6) Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Hal senada yang dipaparkan oleh Hayatunnufus (2009:100) mengenai manfaat masker antara lain:

- 1) Sebagai pelembut, penyejuk dan pelindung wajah sehingga kulit wajah akan lembut dan segar.
- 2) Melenyapkan kesuraman kulit, sehingga kulit wajah lebih bercahaya.
- 3) Menggugurkan sel-sel yang sudah mati
- 4) Menyegarkan kulit, memupuk kulit yaitu dengan memberi makan walaupun dalam jumlah yang terbatas dapat diterima atau diserap oleh kulit

dan bertujuan untuk memuluskan kulit dan melembutkan kulit.

- 5) Mengencangkan kulit dan mencegah keriput pada wajah
- 6) Menutup pori-pori dan memutihkan kulit.
- 7) Menormalkan kulit dari gangguan jerawat, noda-noda hitam dan mengeluarkan lemak berlebihan pada kulit.
- 8) Meningkatkan taraf kesehatan, kecantikan dan memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan masker bermanfaat untuk memperbaiki sel-sel kulit wajah, melembutkan kulit, mencerahkan wajah, mengencangkan kulit wajah serta mengangkat sel-sel kulit mati.

c. Jenis-jenis masker

Masker terdiri berbagai jenis yang memiliki fungsi, manfaat dan kandungan yang berguna untuk kulit wajah. Jenis-jenis masker menurut Basuki (2003) yaitu:

- 1) Masker bubuk, masker ini biasanyaterbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan kadar airnya dikeringkan

- 2) Masker gel merupakan jenis masker yang praktis dengan pengangkatan masker tanpa perlu dibilas.
- 3) Masker kain/kertas masker ini terbuat dari bahan-bahan alami dengan meletakkan bahan tersebut melalui media kain/kertas
- 4) Masker buatan sendiri masker yang dibuat oleh diri sendiri dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti madu, susu dan buah-buahan

Adapun macam-masker menurut Tilaar (2012:50) masker terbagi menjadi 8 macam, yaitu:

- 1) Masker bubuk, terbuat dari berbagai macam bahan dari alami hingga kimiawi dengan tingkat kerapatan yang tinggi, masker ini berfungsi untuk mencerahkan, mengencangkan, menghaluskan dan menyegarkan kulit wajah
- 2) Masker *tissue* masker ini berupa lembaran *tissue* bertekstur basah sehingga memudahkan penggunaannya saat menggunakan masker. Masker ini fungsinya sama seperti masker bubuk
- 3) Masker gel masker gel adalah masker yang terbuat dari bahan dasar gel dengan kadar air relatif tinggi berfungsi untuk memberikan rasa *cooling* dan dapat melembabkan wajah

- 4) Masker topeng berbentuk seperti wajah manusia terbuat dari *tissue* atau gel, bertekstur lentur sehingga dapat menyesuaikan bentuk lekuk-lekuk wajah.
- 5) Masker lumpur masker ini terdiri dari dua varian *tissue* dan bubuk. Varian bubuk harus menggunakan air terlebih dahulu sebelum digunakan. Masker ini memiliki manfaat mengembalikan kesegaran wajah dan mengurangi minyak pada kulit wajah
- 6) Masker *peel off* merupakan masker yang sangat praktis karena masker ini tidak perlu dibilas ketika selesai namun masker ini harus dicampur dengan air terlebih dahulu sebelum penggunaannya
- 7) Masker *cream* berbahan dasar *cream* yang memiliki manfaat untuk melembabkan kulit dan mengangkat sel kulit mati
- 8) Masker lilin masker ini membantu melembabkan kulit, mengangkat minyak , menenangkan otot-otot wajah, mencerahkan, serta dipercaya dapat mengatasi masalah migraine, sinus , sakit leher, sakit kepala, ketengan pada bahu, depresi, insomnia dan menopause.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masker terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, bubuk, gel, kain/kertas , topeng, *peel off*,

cream, lumpur dan lilin. Dengan setiap jenisnya memiliki manfaat berbeda-beda yang berguna untuk perawatan kulit wajah. Dalam melakukan penelitian ini peneliti membuat masker berbentuk bubuk.

5. Gambir

Novizar (2000) mengungkapkan, Indonesia merupakan negara pengeksport gambir utama dunia yang sebagian besar perolehan produksi gambir berasal dari wilayah Sumatera Barat, dengan negara tujuan ekspor antara lain: India, Singapura, Bangladesh, Pakistan, Malaysia, Jepang, Filipina, Hongkong, Australia, Nepal, Saudi Arabia, Taiwan, Thailand, dan beberapa negara Eropa. Sekitar lebih dari 80% produksi gambir Indonesia berasal dari daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan produksi gambir yang meningkat dari tahun ke tahun. Moh. Nazir (2000) juga mengungkapkan, gambir merupakan tanaman perdu setengah merambat dengan batang berkayu. Batang tegak berwarna cokelat pudar, percabangan simpodial. Pada tanaman yang sudah tua, lingkaran batang pohon dapat berukuran hingga 18 inci. Daun tunggal, berhadapan, bentuk lonjong, tepi bergerigi, pangkal bulat, ujung meruncing, panjang 8-13 cm, lebar 4-7 cm, warna hijau. Bunga majemuk berbentuk lonceng dan berwarna merah muda atau hijau yang tumbuh di ketiak daun, dengan panjang lebih kurang 5 cm, mahkota 5 helai. Buah berbentuk bulat telur berwarna hitam dengan panjang lebih kurang 1,5 cm.

Sementara itu, Thorpe dan Whiteley (1921) menjelaskan, gambir merupakan ekstrak dari daun dan ranting tanaman *Uncaria Hunter Roxb* yang dikeringkan yang biasanya hanya dimanfaatkan secara tradisional yakni sebagai pelengkap makan sirih dan obat ketika diare.

Gambir mengandung beberapa komponen, yaitu katekin (7-33 %), asam kateku tannat (20-55 %), pirokatekool (20-30%), kateku merah (3-5 56), kuersetin (2-4 %), gambir flouresensi (1-3 %), lemak (1-2 %), lilin/malam (1-2 %), dan sedikit alkaloid. Kandungan utamanya adalah katekin dan asam kateka tannat (tanin). Dimana kandungan utama dari gambir (katekin) ini dapat dimanfaatkan di berbagai bidang industri, salah satunya yakni industri kosmetik guna mengatasi berbagai macam keluhan atau masalah pada kulit manusia.



Gambar 1. Getah gambir
Sumber : Pantau Riau.com

Tabel 1.
Kandungan Gambir

Komponen	Persentase %
Kaketenin	7-33
Tanin	20-55
Pyrocatechol	20-3
Gambir floerensi	1-3
Alkohol	<1
Lilin	1-2
Quersetin	2-4
Fixed oil	1-2
Catechu merah	3-5

Sumber : Sabarni, 2015:107

Tabel 2.
Komposisi 400 gram masker gambir

No	Komposisi	Persentase
1.	Katekin	10%
2.	Tanin	10%
3.	Tepung beras organik	80%
4.	Parfume	Qs Secukupnya

Sumber : Nasution, 2018

Sabarni (2015:108) mengungkapkan bahwa gambir dapat dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Gambir digunakan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik yang digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan *astringen* dan *lotion* yang mampu melembutkan kulit dan menambah kelenturan serta daya tegang kulit Rosalina (2021).

Sabarni (2015:108) mengungkapkan, gambir bisa dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Diantaranya bisa membantu mengurangi noda-noda hitam diwajah dengan menggunakan masker gambir. Sementara itu Anggraini, dkk (2013) mengungkapkan, gambir dapat dimanfaatkan sebagai formulasi gel anti jerawat yang diproses dari ekstrak etil asetat gambir.

Selanjutnya Nazir (2000:15) juga menjelaskan tanin dan katekin merupakan kandungan kimia yang paling banyak dimanfaatkan didalam gambir. Berikut penjelasan dari katekin dan tanin:

1. Katekin

Katekin tergolong metabolit sekunder yang secara alami dihasilkan oleh tumbuhan dan termasuk dalam golongan flavonoid. Senyawa ini memiliki aktivitas antioksidan berkat karena gugus fenol yang dimilikinya. Strukturnya memiliki dua gugus fenol (cincin-A dan -B) dan satu gugus dihidropiran (cincin-C). Karena memiliki lebih dari satu gugus fenol, senyawa katekin sering disebut senyawa polifenol.

Aktivitas katekin sebagai antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetika, sebagai obat *anti aging*, *anti acne*, perawatan kulit, minuman suplemen anti radikal bebas, dan sebagai astringen, serta lotion. Adria dan Idris (1996) mengungkapkan bahwa, katekin mempunyai manfaat seperti efek farmakologis yaitu, untuk penyakit kardiovaskular, penyakit hepatitis akut, anti inflamasi, anti bakteri, anti diare, anti kanker, anti oksidan sedangkan sedangkan tanin merupakan salah satu jenis senyawa yang termasuk dalam golongan *polifenol*

2. Tanin

Tanin memiliki rumus kimia $C_{76}H_{52}O_{46}$. Tanin larut dalam alkohol dan air dingin, tidak larut dalam eter. Tanin bersifat astrigen, antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur (Bakhtiar, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, kandungan katekin dan tanin pada gambir banyak digunakan pada bidang kecantikan. Katekin sebagai anti bakteri dimanfaatkan sebagai sebagai obat *anti aging* dan *anti acne* dan tanin bersifat astrigen, antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur. Kedua kandungan tersebut memiliki khasiat sebagai anti bakteri. Terkait dalam hal ini peneliti menjadikan gambir sebagai bahan dasar pembuatan masker alami yang merujuk pada penelitian Nasution (2018) dengan hasil penelitian kelompok kontrol (Xo) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan,

sedangkan kelompok eksperimen (X1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Data bersifat normal dan homogen sehingga t hitung menggunakan Equal variances assumed. Harga t hitung > t tabel ($8,649 > 2,074$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat di terima pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melihat segi kelayakan masker gambir diuji dari kandungan tanin, uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat) serta uji hedonik.

6. Tepunga Beras

Beras adalah bulir padi yang telah dipisahkan dari sekam dengan cara ditumbuk menggunakan lesung atau digiling sehingga bagian kulitnya lepas dari isinya. Beras merupakan golongan tanaman yang tumbuh sebagai tanaman tahunan, tanaman ini dapat tumbuh setinggi 100-180 cm. Daunnya memiliki panjang 50-100cm dan lebar 2-2,5cm dengan berbentuk panjang dan ramping. Menurut Khalil (2016:8) beras memiliki beberapa jenis yaitu: Beras pandan wangi, bentuk biji tidak panjang, cenderung bulat, dan memiliki ciri khas aroma wangi pandan. Beras bengawan, bentuk biji agak panjang/lonjong, tidak mengeluarkan aroma wangi.

Beras mentik wangi, memiliki aroma wangi dengan biji berbentuk bulat dan gemuk, warna beras

ini menyerupai beras ketan putih. Beras rajolele, memiliki ciri fisik cenderung bulat, terdapat sedikit bagian yang berwarna putih susu tetapi tidak wangi. Beras IR 42, biji beras agak lonjong, tidak mengeluarkan aroma wangi dan 18 berukuran kecil. Beras c4, biji berbentuk bulat dan tidak mengeluarkan aroma wangi.

Beras juga memiliki banyak warna yaitu beras putih, memiliki warna relatif transparan karena hanya sedikit memiliki aleuron dengan kandungan amilosa sekitar 20%. Beras Merah berwarna kemerahan karena aleuron dalam beras ini mengandung penghasil antosianin yang merupakan sumber merah dan ungu. Beras ketan, berwarna putih, hitam tidak transparan, memiliki kandungan *amilopektin* sehingga nasinya bersifat lengket. Beras Basmati, beras ini berasal dari negara India yang memiliki serat 20% lebih banyak dalam setiap cangkirnya di bandingkan beras lain, juga glikemiknya rendah. Beras coklat memiliki warna hampir senada dengan beras merah dengan jumlah kalori dan pati yang rendah namun tinggi akan serat laurut.

Beras hitam, beras ini sering disebut dengan beras item dan sukar untuk ditemukan. Beras jasmine, berbau layaknya aroma pandan dan memiliki warna yang putih. (Yuliansari, 2020). Beras putih memiliki beberapa manfaat yaitu, menjaga kulit agar tetap terhidrasi, kulit tampak putih dan bersih serta memiliki kandungan antioksidan yang mampu mengimbangi radikal bebas pada kulit, menahan

sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit dan memperbarui kulit yang rusak (Khalil, 2016).

Tepung beras memiliki kandungan protein, karbohidrat, dan beras memiliki kandungan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker (Rahmwati, 2018). Atikh (2015:10) menyebutkan kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah *gemma oryzanol* yang mampu memperbarui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif menangkal sinar ultraviolet.

a. Kandungan Gizi Tepung Beras

Tabel 3.

Kandungan Gizi Tepung Beras per 150gram

Komposisi Pangan	Kadar
Kalori (kal)	364.00kal
Air (g)	12,00g
Lemak (g)	0,50g
Karbohidrat (g)	80,00g
Vitamin B1	0,12mg
Besi	0,80mg
Fosfor	140.00
Protein	7,00g
Kalsium	5.00mg

Sumber: Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, (2004)

b. Manfaat Beras

Khalil (2016:15) menyatakan beras putih memiliki banyak manfaat yaitu:

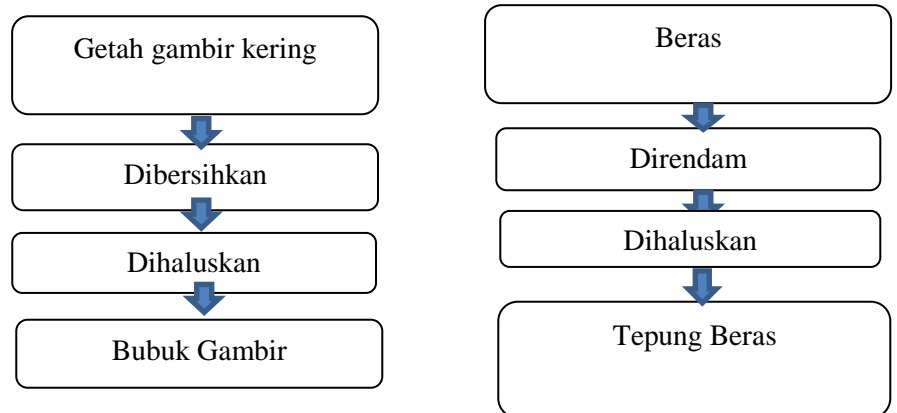
- 1) Memberikan energi, beras putih memiliki banyak sumber karbohidrat dan sebagai sumber energi.
- 2) Mendukung pertumbuhan otot, beras putih mengandung asam amino penting sehingga dapat mendukung pertumbuhan otot
- 3) Mengobati dan mencegah gangguan pencernaan, beras putih mengandung serta serat yang rendah sehingga baik untuk mencegah gangguan pencernaan.
- 4) Menjaga kelembapan kulit dan menjadikan kulit tampak lebih putih dan bersih.
- 5) Antioksidan yang menangkal radikal bebas pada kulit.
- 6) Menangkal sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit sekaligus memperbaiki pigmen yang rusak.

Beras yang digunakan dalam pembuatan masker penelitian ini adalah beras putih yang dibuat menjadi tepung beras. Tepung beras protein, karbohidrat, dan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker sehingga dapat menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker selain itu tepung beras memiliki beberapa manfaat seperti menjaga kulit agar tetap terhidrasi,

kulit tanpak putih dan bersih serta memiliki kandungan antioksidan yang mampu mengimbangi radikal bebas pada kulit, menahan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit dan memperbarui kulit yang rusak.

7. Pembuatan Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras

Dalam penelitian ini menggunakan bahan dasar Gambir dengan penambahan tepung beras untuk membuat masker perawatan kulit wajah berjerawat. Pembuatan tepung gambir dirujuk dari penelitian Nasution 2018 tentang pengaruh penggunaan masker gambir terhadap kulit wajah berjerawat sedangkan pembuatan tepung dirujuk dari penelitian Pangaribuan 2016 tentang pemanfaatan masker bunga rosella (*Hibiscus sabddariffa Linn*) untuk mencerahkan kulit wajah. Berikut bagan alur pengolahan gambir dan penambahan tepung beras:



Adapun proporsi bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proporsi masker sebagai berikut:

Tabel 4.
Tabel Proporsi Masker

No	Nama Bahan	X1	X2	X3
1	Gambir	80	70	60
2	Tepung Beras	20	30	40
3	Air Aquades	secukupnya	secukupnya	secukupnya

8. Penilaian Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras

Organoleptik adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan indera manusia untuk mengukur tekstur, penampakan aroma, dan rasa pada produk. Pengujian sensori berperan penting dalam pengembangan produk dengan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan.

Panelis dapat mengidentifikasi sifat-sifat sensori yang akan membantu untuk mendeskripsikan produk. Evaluasi sensori dapat digunakan untuk melihat adanya perubahan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki dalam produk atau bahan-bahan formulasi, mengidentifikasi area untuk pengembangan, menentukan perubahan optimal

setelah diperoleh, mengevaluasi produk pesaing, mengamati perubahan selama proses atau penyimpanan dan memberikan data yang diperlukan bagi promosi produk. Uji organoleptik dalam penelitian ini adalah:

a. Tekstur

Kualitas dari permukaan suatu masker yang menunjukkan rasa permukaan suatu produk masker tersebut. Penilaian tekstur masker tradisional gambir dan tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) jika tekstur sangat halus, (3) jika tekstur halus, (2) jika tekstur kurang halus, (1) jika tekstur tidak halus atau kasar.

b. Aroma

Aroma yang terdapat pada masker tersebut berupa bau khas gambir yang dicampur dengan tepung beras yang mampu diterima oleh indera penciuman manusia. Penilaian aroma pada masker tradisional gambir dan tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) jika beraroma khas gambir, (3) jika cukup beraroma khas gambir, (2) jika kurang beraroma khas gambir, (1) jika tidak beraroma khas gambir.

c. Daya Lekat

Daya lekat yaitu kemampuan gel yang melekat pada kulit saat digunakan. Gel yang baik

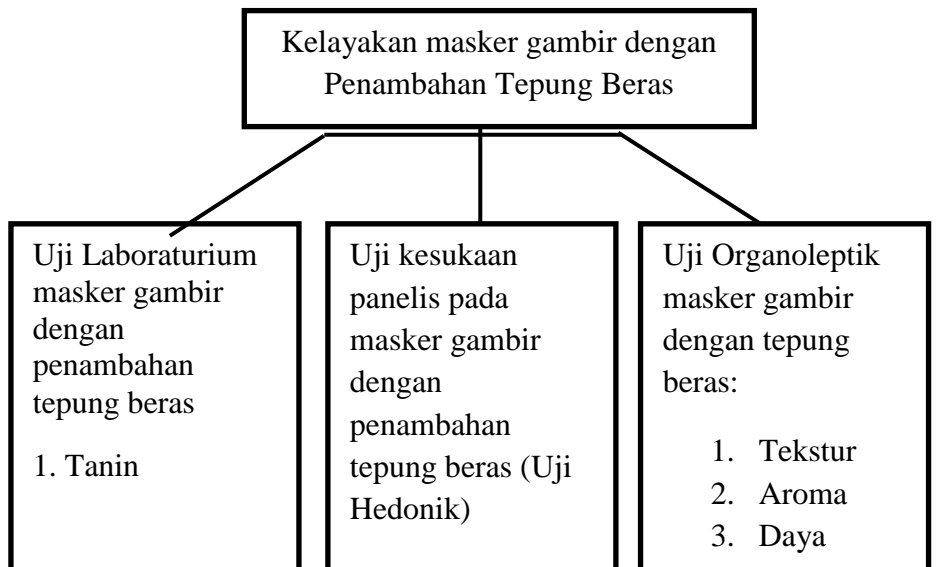
memiliki daya lekat yang tinggi. Semakin tinggi daya lekat dinyatakan semakin baik untuk sediaan gel. Penilaian kekentalan pada masker tradisional gambir tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) jika lekat, (3) jika cukup lekat, (2) jika kurang lekat. (1) jika tidak lekat.

d. Uji Organoleptik

Uji organoleptik merupakan pengujian yang panelisnya cenderung melakukan penilaian berdasarkan kesukaan (Kartika dkk, 1988:4). Dalam pengujian ini panelis mengemukakan responnya yang berupa suka atau tidak suka terhadap sifat produk hasil penelitian yang diuji yaitu masker tradisional bubuk gambir dan tepung beras.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori Gambir dan Tepung beras mengandung zat yang berfungsi untuk merawat kulit wajah berjerawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras dengan perbandingan (80:20, 70:30, 60:40) yang berlandaskan dari penelitian Dewita (2020) dengan judul kelayakan masker daun jambu biji dengan penambahan tepung beras. Hasil dari pengaruhnya terhadap sifat fisik meliputi tekstur, aroma, daya lekat sebagai masker perawatan kulit wajah berjerawat dan tingkat kesukaan panelis.



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Uji laboratorium masker gambir dilakukan untuk mengetahui kelayakan masker berdasarkan kandungan tanin untuk perawatan kulit wajah berjerawat.
2. Uji Organoleptik masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan penilaian panelis yang meliputi tekstur, aroma dan daya lekat produk penelitian dengan perbandingan (80:20, 70:30, 60:40).
3. Uji Hedonik masker gambir dengan penambahan tepung beras yang dilakukan untuk melihat kesukaan panelis terhadap produk penelitian (80:20, 70:30, 60:40).

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara suatu pendapat sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Yusuf, 2013)

Ho: Masker gambir dengan penambahan tepung beras tidak layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan perbandingan (80:20, 70:30, 60:40) dilihat dari aroma, tekstur, warna dan daya lekat serta kesukaan panelis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2014:21) ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi sedangkan pengertian eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:107) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan"

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah tertentu. Moh Nassir (1988:52) menjelaskan bahwa definisi oprasional adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberi arti atau mengspeksifikasikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.

“Kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat”

adalah judul dari penelitian ini, maka definisi oprasional yang penting dijelaskan yaitu:

1. Kelayakan Masker

Kelayakan masker adalah kriteria penentu apakah suatu produk masker layak yang ditentukan, dari:

- a. Uji organoleptik yaitu, penilaian dengan mengamati tekstur, warna, bentuk, aroma, kualitas suatu bahan atau produk dengan menggunakan indra manusia
- b. Uji hedonik (uji kesukaan), yaitu merupakan pernyataan kesan tentang baik atau buruknya kualitas produk masker.

2. Masker Gambir

Masker gambir adalah sediaan kosmetik tradisional yang dibuat dari bahan dasar getah gambir dan tepung beras yang digunakan sebagai masker kulit berjerawat.

3. Tepung Beras

Tepung beras termasuk sediaan kosmetik tradisional sebagai pengental dari bubuk gambir yang digunakan sebagai masker kulit berjerawat.

4. Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Perawatan kulit wajah berjerawat merupakan perawatan yang bertujuan untuk mengurangi jerawat dikulit.

C. Objek Penelitian

Masker Gambir dengan penambahan tepung beras dibuat menjadi bubuk masker sebagai kosmetika perawatan kulit wajah, kandungan yang terdapat didalam masker gambir untuk perawatan kulit wajah dan sifat organoleptik masker gambir meliputi tekstur, aroma dan kesukaan panelis.

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Laboraturium Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP dan Laboraturium Kimia FMIPA UNP. Dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 13 Agustus 2021.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel bebas (X). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:60). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur ini dilakukan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian mengenai masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang dilakukan dengan beberapa tahap secara berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Alat



Tabel 5.
Persiapan Alat

No	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan
1	Timbangan	Plastik	Untuk menimbang gambir dan tepung beras
2	Blender	Elektronik	Untuk menghaluskan gambir dan tepung beras
3	nampan	<i>Stainless steel</i>	Sebagai wadah ketika menjemur beras
4	Toples kotak	pelastik	Sebagai wadah bubuk gambir dan tepung beras
5	Ayakan	plastik	Untuk menyaring bubuk gambir dan tepung

			beras agar mendapatkan hasil yang lebih halus
--	--	--	---

b. Persiapan Bahan

Tabel 6.
Bahan Penelitian




No	Nama Bahan	Gambar	Kegunaan
1	Getah gambir		Untuk dijadikan bahan masker
2	Beras Putih		Untuk dijadikan tepung beras yang digunakan untuk bahan masker

2. Tahap Pembuatan Masker Gambir

Tabel 7.

Pembuatan masker gambir menurut Nasution (2018)




NO	Langkah Kerja	Gambar
1	Siapkan getah gambir sebanyak 100 gram. Kemudian Cuci	
2	Jemur getah gambir selama 3-5 jam dengan tidak menaruhnya di bawah matahari langsung	
3	Haluskan getah gambir menggunakan belender	




4	Lalu lakukan pengayakan untuk memisahkan butiran yang halus dan kasar	
5	Gerus butiran yang kasar hingga menjadi halus, kemudian disaring lagi menjadi bubuk gambir yang lebih halus	
6	Hasil bubuk masker gambir yang didapatkan sebanyak 95 gram	

3. Tahap Pembuatan Tepung Beras

Tabel 8.

Pembuatan Tepung Beras

N O	Langkah Kerja	Gambar
1	Siapkan beras sebanyak 500 gram	
2	Rendam beras semalaman	
3	Jemur beras selama 5 jam dengan tidak menaruhnya di bawah matahari langsung	

4	Haluskan beras dengan menggunakan blender	
5	Lalu lakukan pengayakan untuk memisahkan butiran yang halus dan kasar	
6	Hasil bubuk tepung beras yang didapatkan sebanyak 400 gram	

4. Penakaran Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras

Tabel 9.

Pembuatan Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras

NO	Langkah Kerja	Gambar
1	Penimbangan bubuk gambir	
2	Penimbangan bubuk tepung beras	
3	Mencampurkan bubuk gambir dengan tepung beras dengan perbandingan (80g:20g), (70g:30g)	Perbandingan (60gr:40gr)

	<p>dan (60g:40g) (Dewita, 2021)</p>	
--	---	--

G. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer biasanya didapatkan langsung dari subjek penelitian atau sampel penelitian (Lufri, 2007). Menurut Irawan (1996:86). “data primer adalah sata yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (Arikunto, 2006:156). Metode observasi dalam penelitian menggunakan metode Observasi tidak terstruktur karena dalam pengamatan peneliti tidak

menggunakan instrumen yang telah baku (Sugiyono, 2013:205). Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembaran observasi berbentuk *check list* (v). Menurut Arikunto (2010:195) *checklist* adalah sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai. Dalam *checklist* terdapat skala pengukuran yang digunakan sebagai patokan nilai.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati cara pembuatan masker gambir dengan penambahan tepung beras yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembuatan maskernya ditinjau dari tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu kemudian disimpan berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil foto proses pembuatan, foto bahan baku dan foto hasil jadi dari keseluruhan bubuk masker dari gambir dan tepung beras.

I. Instrumen Penelitian Tahap Penilaian

Instrument adalah hal yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen ini berbentuk panduan pengamatan kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk mencegah kulit berjerawat yang dilihat dari segi aroma, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Arikunto (2010:125) menjelaskan bahwa:

Rating scale (skala bertingkat). Yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ketinggian tidak setuju Instrumen tersebut sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji dulu validitas dan reliabilitasnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan cara mengontrol alat dan bahan dalam penelitian berdasarkan resep serta waktu dan frekuensi perlakuan dengan teliti dan hati-hati

1. Instrumen Penelitian

1. Uji Laboratorium

Pengujian ini dilakukan menggunakan alat-alat laboratorium yang bertujuan untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam masker gambir.

2. Uji Organoleptik

1) Tekstur

Penilaian tekstur masker tradisional gambir dengan penambahan tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala

tertinggi dengan skor (4) jika tekstur sangat halus, (3) jika tekstur halus, (2) jika tekstur kurang halus, (1) jika tekstur tidak halus atau kasar.

2) Aroma

Penilaian aroma pada masker tradisional gambir dengan penambahan tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) jika beraroma khas gambir, (3) jika cukup beraroma khas gambir, (2) jika kurang beraroma khas gambir, (1) jika tidak beraroma khas gambir.

3) Daya Lekat

Penilaian kekentalan pada masker tradisional gambir dengan penambahan tepung beras menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) jika lekat, (3) jika cukup lekat, (2) jika kurang lekat, (1) jika tidak lekat.

3. Uji Hedonik

Penentuan indikator dalam penelitian ini adalah dengan dilihat dari segi tekstur, aroma, daya lekat serta kesukaan panelis. Penilaian kesukaan panelis pada masker gambir dengan penambahan tepung beras dengan menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) sangat suka, (3) suka, (2) kurang suka, (1) tidak suka

Kriteria penilaian dalam uji organoleptik atau uji kesukaan ini menggunakan tehnik scoring. Menurut Kartika dkk. (1988:58) rentangan skor dalam penilaian adalah 4 sampai 1 berikut:

Sangat Suka : 4

Suka : 3

Kurang Suka : 2

Tidak Suka : 1

Tabel 10.
Interval Skor Panelis

Inter- val Skor	Tekstur	Aroma	Daya Lekat	Kesukaan Panelis
1	jika tekstur tidak halus atau kasar	jika tidak beraroma khas gambir	jika tidak lekat	tidak suka
2	jika tekstur kurang halus	jika kurang beraroma khas gambir	jika kurang lekat	kurang suka
3	jika tekstur halus	jika cukup beraroma khas gambir	jika cukup lekat	Suka
4	jika tekstur sangat halus	jika beraroma khas gambir	jika lekat	sangat suka

J. Analisis Data

Analisis data adalah metode yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data digunakan untuk menjabarkan data, mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik ataupun non statistik untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Rumus yang digunakan dalam metode analisis penelitian ini diambil dari rumus (Sugiyono, 2016:137) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase atau gambaran yang diperoleh

F = Frekuensi

N = Jumlah skor ideal

Selanjutnya data yang sudah diperoleh dibuat kedalam diagram lingkaran agar hasil datanya dapat ditampilkan dengan jelas dan mudah dimengerti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan dalam menguji produk gambir dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembuatan masker gambir untuk perawatan kulit wajah berjerawat dilihat dari uji laboratorium, organoleptik dan hedonik maka diperoleh hasil kandungan masker gambir yang diuji di laboratorium Kimia FMIPA UNP dan uji organoleptik serta hedonik dilakukan di jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. Hasil data uji organoleptik dan hedonik diperoleh dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar farmasi, 1 dosen jurusan tata rias dan kecantikan dan 5 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi serta telah lulus dalam mata kuliah perawatan kulit wajah.

Sebelum melakukan uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik getah gambir di proses terlebih dahulu menjadi bubuk masker. Pengelolaan masker gambir dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker gambir, kemudian siapkan getah gambir sebanyak 100 gram, setelah itu cuci getah

gambir dengan air yang mengalir kemudian jemur 2-5 jam, letakkan diatas nampan sampai kering selanjutnya getah gambir di blender sampai menjadi bubuk dan pisahkan bubuk yang halus dan yang kurang halus dengan menggunakan ayakan, hasil bubuk gambir yang saya dapatkan sebanyak 95 gram.

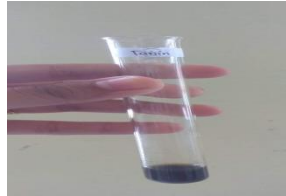
Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dari 100 gram getah gambir dapat menghasilkan bubuk sebanyak 95 gram dengan aroma kuat, tekstur yang halus dan daya lekat yang lekat dengan kulit. Gambir memiliki ragam manfaat salah satunya untuk perawatan kulit wajah berjerawat karena memiliki kandungan tanin yang bermanfaat sebagai antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur.

1. Hasil Uji Laboraturium

Pada uji laboraturium terdapat keterbatasan penelitian salah satunya tidak tersedianya bahan kimia untuk menguji kandungan katekin pada laboraturium jurusan Kimia FMIPA UNP sehingga kandungan yang diuji hanya berbentuk kandungan tanin. Perbandingan sampel yang digunakan dalam uji labor ini adalah 60:40. Hasil yang diperoleh dari uji laboraturium sebagai berikut:

Tabel 11.
Hasil Uji Laboratorium

No	Parameter	Hasil Analisa	Metode
1	Uji Kualitatif Tanin	(+) Mengandung tanin Ditandai terbentuknya warna hijau kehitaman atau biru tua setelah direaksikan.	Kualitatif



2. Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker gambir dan tepung beras dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu (80:20),(70:30), (60:40), dengan cara :1) untuk perbandingan (80:20), menambahkan 80g gambir dan 20g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk, 2) untuk perbandingan (70:30), menambahkan 70g gambir dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk, 3) untuk perbandingan (60:40), menambahkan 60g gambir dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk.

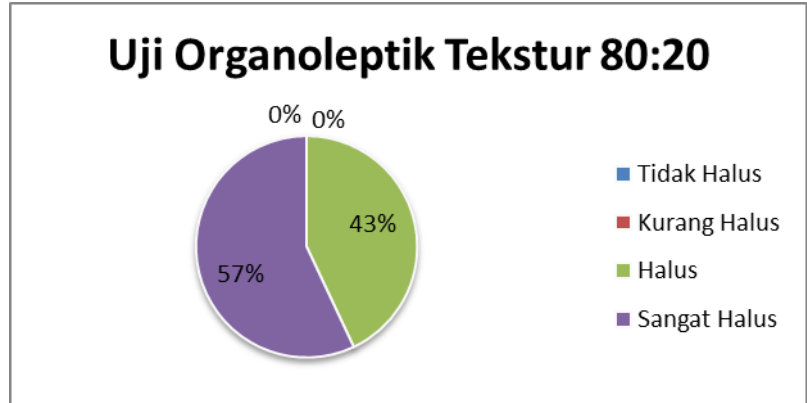
a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 12.
Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%
1	Tidak Halus	0	0%	0	0%	2	28%
2	Kurang Halus	0	0%	1	14%	3	43%
3	Halus	3	43%	5	72%	2	28%
4	Sangat Halus	4	57%	1	14%	0	0%
Total <i>fr</i>		7	100%	7	100%	7	100%

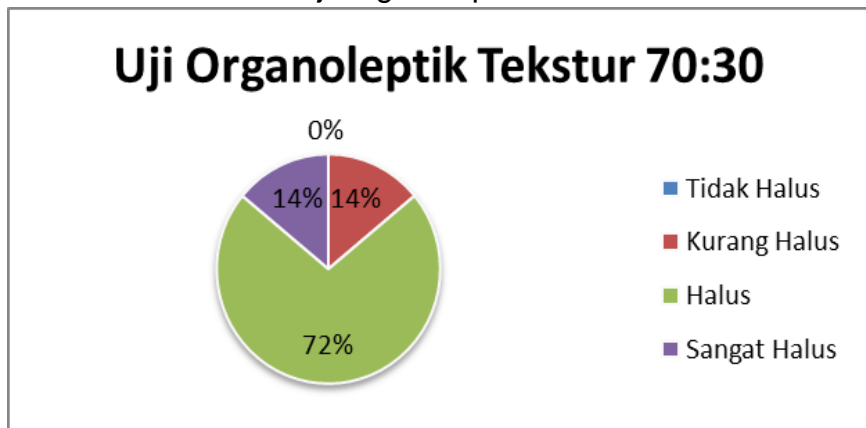
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik tekstur pada perbandingan (80:20) 43% panelis memilih skor halus dan 57% panelis memilih skor sangat halus. Pada perbandingan (70:30) 14% panelis memilih skor kurang halus, 72% panelis memilih halus, 14% orang memilih sangat halus. Pada perbandingan (60:40) 28% panelis memilih tidak halus, 43% panelis memilih kurang halus dan 28% panelis memilih halus.

Diagram 1.
Hasil Uji Organoleptik Tekstur 80:20



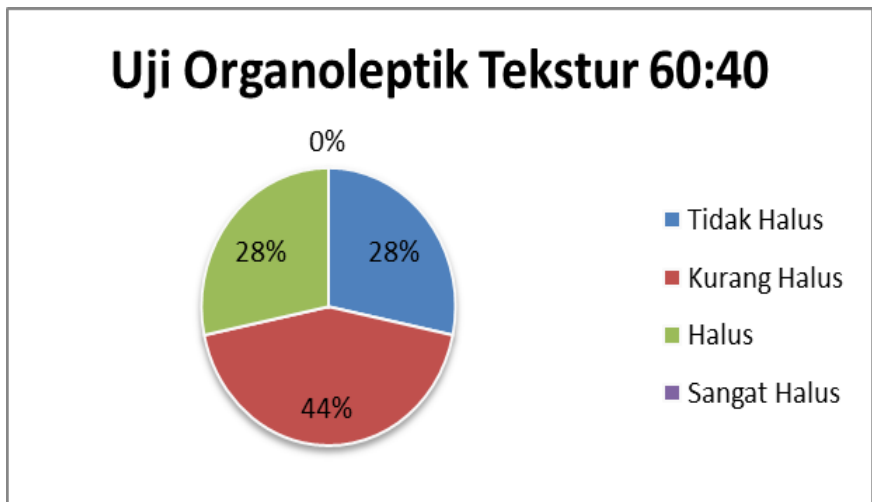
Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 43% panelis memilih skor halus dan 57% panelis memilih skor sangat halus sedangkan untuk skor tidak halus dan kurang halus tidak ada panelis yang memilihnya.

Diagram 2.
Hasil Uji Organoleptik Tekstur 70:30



Pada perbandingan 70:30 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 14% panelis memilih skor kurang halus, 72% panelis memilih halus, 14% orang memilih sangat halus dan tidak ada panelis memilih skor tidak halus.

Diagram 3.
Hasil Uji Organoleptik Tekstur
60:40



Pada perbandingan 60:40 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 28% panelis memilih tidak halus, 43% panelis memilih kurang halus, 28% panelis memilih halus dan tidak ada panelis yang memilih sangat halus.

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 13.

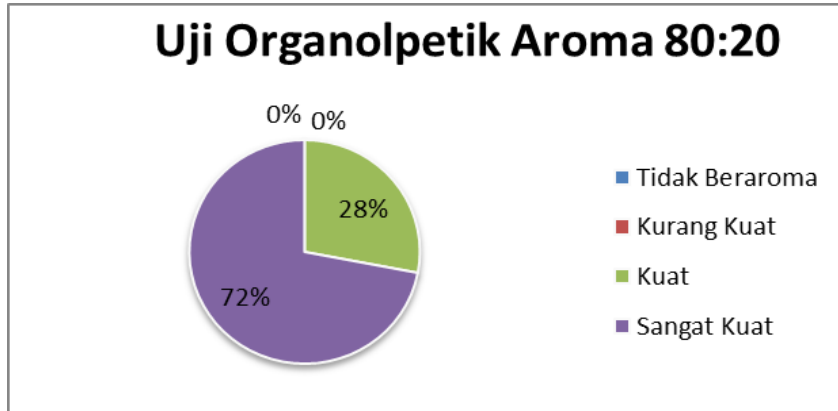
Hasil Uji Organoleptik Aroma

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%
1	Tidak Beraroma	0	0%	0	0%	2	29%
2	Kurang Kuat	0	0%	2	29%	4	57%
3	Kuat	2	28%	4	57%	1	14%
4	Sangat Kuat	5	72%	1	14%	0	0%
Total <i>fr</i>		7	100%	7	100%	7	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik aroma pada perbandingan (80:20) 28% memilih skor aroma khas gambir kuat dan 72% memilih skor aroma khas gambir sangat kuat. Pada perbandingan (70:30) 29% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kuat dan 14% panelis memilih skor aroma khas gambir sangat kuat.

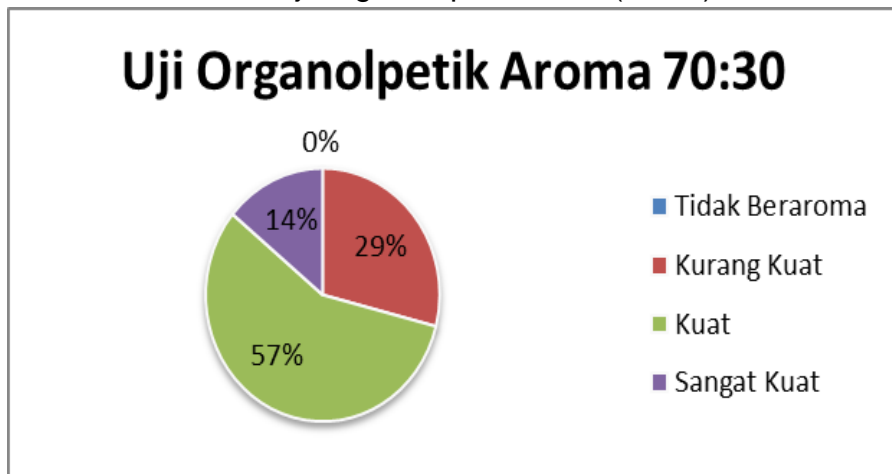
Pada perbandingan (60:40) 29% panelis memilih skor tidak beraroma khas gambir, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat dan 14% panelis memilih skor aroma khas gambir kuat.

Diagram 4.
Hasil Uji Organoleptik Aroma (80:20)



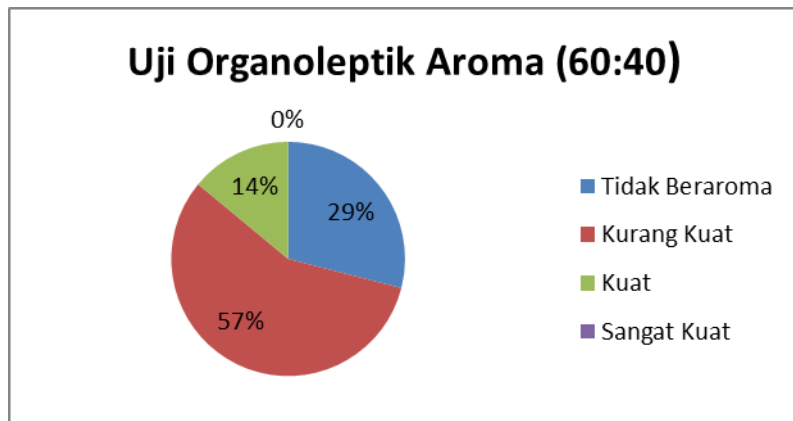
Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik aroma 28% memilih skor kuat dan 72% memilih skor sangat kuat pada perbandingan dan untuk skor tidak beraroma dan skor kurang kuat tidak ada panelis yang memilihnya.

Diagram 5.
Hasil Uji Organoleptik Aroma (70:30)



Pada perbandingan 70:30 hasil uji organoleptik aroma 29% panelis memilih skor kurang kuat, 57% panelis memilih skor kuat dan 14% panelis memilih skor sangat kuat dan tidak panelis yang memilih skor tidak beraroms. sedangkan pada perbandingan.

Diagram 6.
Hasil Uji Organoleptik Aroma (60:40)



Pada perbandingan 60:40 hasil uji organoleptik aroma 29% panelis memilih skor tidak beraroma khas gambir, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat, 14% aroma khas gambir kuat dan tidak ada panelis yang memilih skor beraroma khas gambir sangat kuat.

c. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

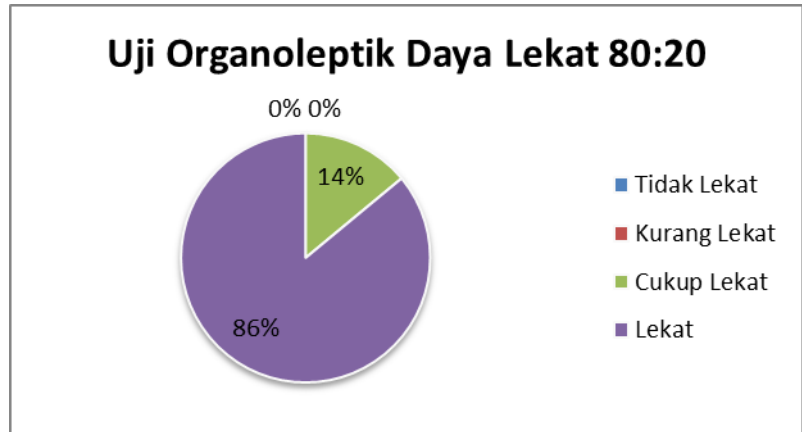
Tabel 14.

Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%	<i>Fr</i>	%
1	Tidak Lekat	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Lekat	0	0%	0	0%	0	0%
3	Cukup Lekat	1	14%	3	43%	5	72%
4	Lekat	6	86%	4	57%	2	28%
Total <i>fr</i>		7	100%	7	100%	7	100%

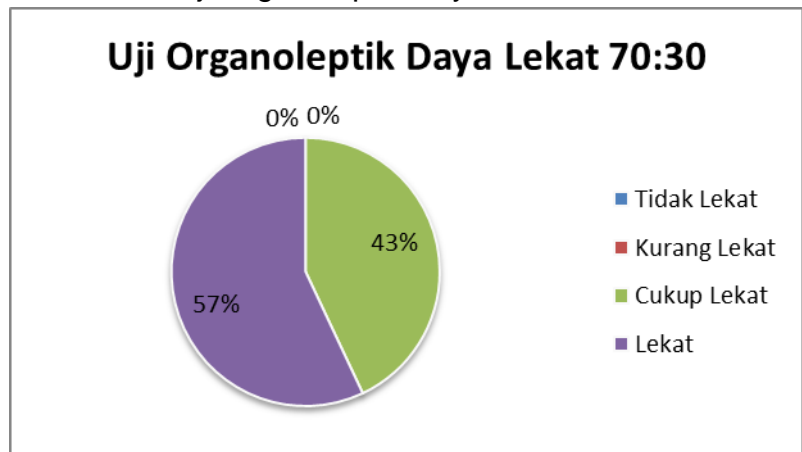
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik daya lekat pada perbandingan 80:20, 14% panelis memilih skor cukup lekat dan 86% panelis memilih skor lekat, pada perbandingan 70:30, 43% panelis memilih skor cukup lekat, 57% panelis memilih skor lekat sedangkan pada perbandingan 60:40, 72% panelis memilih skor cukup lekat dan 28% panelis memilih skor lekat.

Diagram 7.
Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 80:20



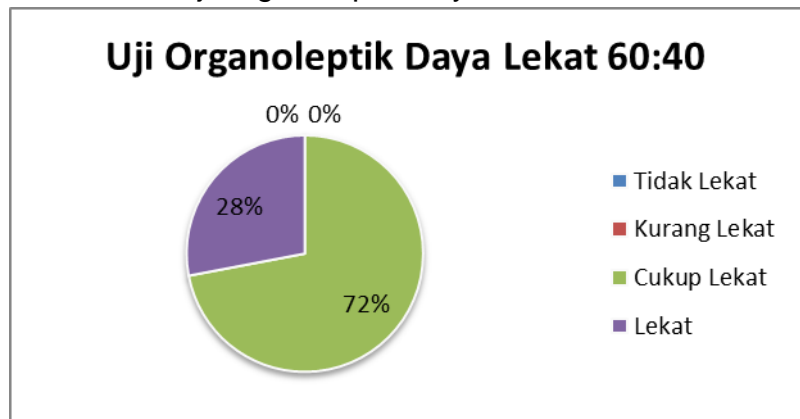
Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik daya lekat 14% panelis memilih skor cukup lekat, 86% panelis memilih skor lekat sedangkan untuk skor tidak lekat dan kurang lekat tidak ada panelis yang memilih skor tersebut.

Diagram 8.
Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 70:30



Pada hasil uji organoleptik perbandingan 70:30 didapatkan hasil 43% panelis memilih skor cukup lekat, 57% panelis memilih skor lekat dan tidak ada panelis memilih skor tidak lekat dan kurang lekat.

Diagram 9.
Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 60:40



Pada hasil uji organoleptik perbandingan 60:40 didapatkan hasil 72% panelis memilih skor cukup lekat, 28% panelis memilih skor lekat dan tidak ada panelis memilih skor tidak lekat dan kurang lekat.

3. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan

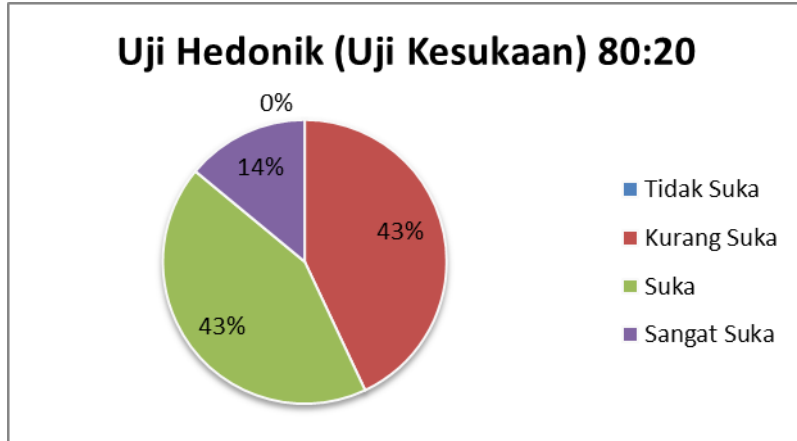
untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk (Tarwendah, dkk. 2017)

Tabel 15.
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%	<i>Fr</i>	%
1	Tidak Suka	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Suka	3	43%	0	0%	3	44%
3	Suka	3	43%	4	57%	2	28%
4	Sangat Suka	1	14%	3	43%	2	28%
Total <i>fr</i>		7	100%	7	100%	7	100%

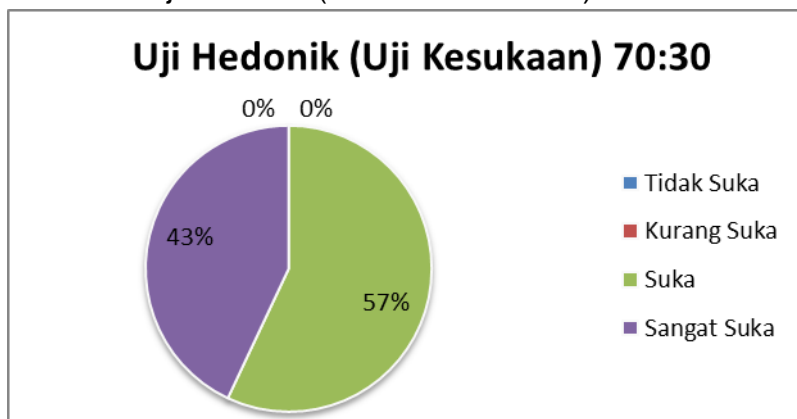
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik daya lekat pada perbandingan 80:20, 43% panelis memilih skor kurang suka, 43% lainnya memilih skor suka dan 14% panelis memilih sangat suka. Pada perbandingan 70:30, 57% panelis memilih skor suka dan 43% panelis memilih skor sangat suka. Pada perbandingan 60:40, 44% panelis memilih skor kurang suka, 28% panelis memilih suka dan 28% lainnya memilih sangat suka.

Diagram 10.
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 80:40



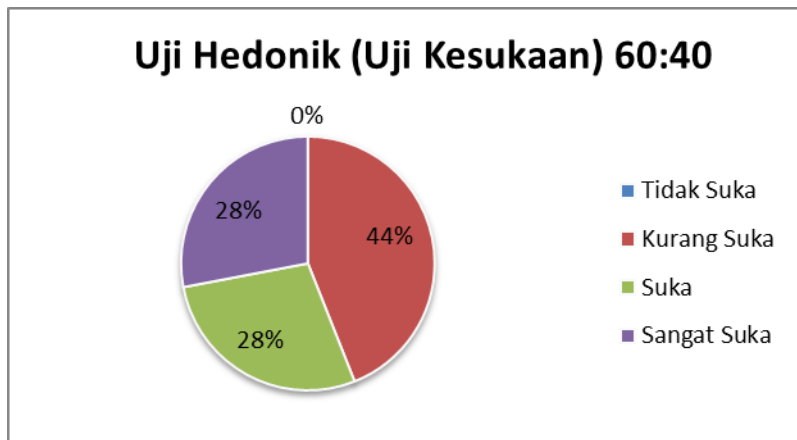
Pada hasil uji hedonik (uji Kesukaan) perbandingan 80:20 didapatkan hasil 43% panelis memilih skor kurang suka, 43% lainnya memilih skor suka dan 14% panelis memilih sangat suka.

Diagram 11.
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 70:30



Pada hasil uji hedonik (uji kesukaan) perbandingan 70:30 didapatkan hasil 57% panelis memilih skor suka, 43% panelis memilih skor sangat suka dan tidak ada panelis memilih skor tidak suka dan kurang suka.

Diagram 12.
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 60:40



Pada hasil uji hedonik (Uji Kesukaan) perbandingan 60:40 didapatkan hasil 44% panelis memilih skor kurang suka, 28% panelis memilih suka, 28% lainnya memilih sangat suka dan tidak ada panelis memilih skor tidak suka.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berikut ini menguraikan tentang proses pembuatan masker getah gambir, hasil uji laboratorium yaitu uji kandungan tanin yang terdapat dalam bubuk masker getah gambir dengan penambahan tepung beras dalam perbandingan (60:40) dan hasil uji organoleptic yaitu tekstur, aroma, daya lekat serta hasil uji hedonik (kesukaan panelis).

1. Pembuatan Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras

Pembuatan masker gambir dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker gambir, Siapkan getah gambir sebanyak 100 gram, setelah itu cuci getah gambir dengan air yang mengalir kemudian jemur 2-5 jam, letakkan diatas nampan sampai kering selanjutnya getah gambir di blender sampai menjadi bubuk dan pisahkan bubuk yang halus dan yang kurang halus dengan menggunakan ayakan, hasil bubuk gambir yang saya dapatkan sebanyak 95 gram.

Adapun proses pembuatan tepung beras dalam penelitian ini yaitu: Menggunakan jenis beras putih sebanyak 500 gram, kemudian beras direndam semalaman, setelah direndam beras dijemur selama 3-5 Jam namun tidak dibawah matahari langsung setelah itu beras dihaluskan menggunakan belender lalu lakukan penyaringan untuk memisahkan

butiran halus dan kasar, hasil bubuk tepung beras yang saya dapatkan sebanyak 400 gram

Langkah-langkah pembuatan masker tradisional masker gambir dan tepung beras dengan perbandingan 80:20 yaitu 80 gram bubuk gambir dan 20 gram tepung beras, perbandingan 70:30 yaitu 70 gram gambir dan 30 gram penambahan tepung beras, perbandingan 60:40 yaitu 60 gram gambir dan 40 gram penambahan tepung beras

2. Kualitas Produk Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras dalam Perbandingan (60:40) Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan Tanin

Setelah melalui uji laboratorium di Laboratorium Kimia FMIPA UNP didapatkan kandungan tanin pada masker gambir dengan penambahan tepung beras dalam perbandingan 60:40 ditandai dengan terbentuknya warna hijau kehitaman atau biru tua setelah direaksikan.

3. Kualitas Produk Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik pada Perbandingan 80:20, 70:30, 60:40

a. Uji Organoleptik Tekstur

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias

dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari tekstur pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 paling banyak mendapatkan skor sangat halus untuk perbandingan 70:30 dapat dikatakan halus sedangkan untuk perbandingan 60:40 disimpulkan kurang halus.

Hal ini dipengaruhi oleh belender yang kurang dapat menghaluskan dengan maksimal sehingga ketika menghaluskan beras menjadi tepung beras belum maksimal. Masker yang dinilai bagus dari segi tekstur adalah masker yang bertekstur sangat halus sehingga nyaman dipakai dan terasa ringan ketika digunakan.

b. Uji Organoleptik Aroma

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari segi aroma pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 sangat beraroma khas gambir, perbandingan 70:30 dapat disimpulkan beraroma kuat dan 60:40 kurang beraroma.

Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tepung beras yang ditambahkan, semakin sedikit tepung beras ditambahkan semakin beraroma khas gambir masker tersebut. Masker ini dinilai dari kekhasan aroma gambir.

c. Uji Organoleptik Daya Lekat

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari daya lekat pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:20 paling banyak mendapatkan skor lekat kemudian perbandingan 70:30 juga banyak mendapatkan skor lekat sedangkan perbandingan 60:40 dapat disimpulkan cukup lekat.

d. Uji Hedonik (Uji Kesukaan)

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari kesukaan perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:20 panelis banyak menyatakan kurang suka dengan perbandingan ini dikarenakan panelis tidak terlalu menyukai aroma khas gambir sedangkan untuk

perbandingan 70:30 dapat disimpulkan panelis sangat suka dengan perbandingan ini dikarenakan bau khas gambirnya tidak terlalu dominan dan mengandung cukup banyak kadar gambirnya kemudian untuk perbandingan 60:40 dapat disimpulkan panelis menyukai perbandingan ini hal ini dikarenakan bau khas gambir tidak terlalu dominan namun kadar gambirnya sangat sedikit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji laboratorium terdapat kandungan tanin pada sampel masker gambir dan masker tersebut dapat dikatakan layak untuk masker perawatan kulit wajah berjerawat
2. Gambir dan tepung beras layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat ditinjau dari uji organoleptik tekstur, aroma dan daya lekat. Dengan penjelasan sebagai berikut :
 - a. Dilihat dari uji organoleptik tekstur pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 paling banyak mendapatkan skor sangat halus untuk perbandingan 70:30 dapat dikatakan halus sedangkan untuk perbandingan 60:40 disimpulkan kurang halus.
 - b. Dilihat dari uji organoleptik segi aroma pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 sangat beraroma khas gambir,

- perbandingan 70:30 dapat disimpulkan beraroma kuat dan 60:40 kurang beraroma.
- c. Dilihat dari uji organoleptik daya lekat pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:20 paling banyak mendapatkan skor lekat kemudian perbandingan 70:30 juga banyak mendapatkan skor lekat sedangkan perbandingan 60:40 dapat disimpulkan cukup lekat.
3. Gambir dan tepung beras layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat ditinjau dari uji hedonik (Kesukaan panelis) dengan penejlasan sebagai berikut: Pada perbandingan 80:20 lebih banyak panelis menyatakan kurang suka, pada perbandingan 70:30 lebih banyak panelis menyatakan sangat suka dan pada perbandingan 60:40 lebih banyak panelis menyatakan suka.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dimasukkan sebagai salah satu bahan materi mengenai masker tradisonal untuk kulit wajah berjerawat dalam mata kuliah perawatan kulit wajah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa program studi tata rias daan kecantikan sebagai sumber bacaan mengenai perawatan kulit wajah berjerawat. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mengatasi kulit wajah berjerawat dengan dialkukannya pembuatan masker gambir dengan penambahan tepung beras.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk rujukan jika ingin melakukan penelitian tentang masker gambir lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta
- Aceng Ridwan F dan Rina Nurmali. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat*. Jakarta: Buku kita
- Adria dan H. Idris. 1996. *Studi Pendahuluan Penggunaan Ekstrak Gambir Sebagai Insektisida Nabati Terhadap Larva Kumbang Colorado (Epilachna sp)*
- Agromedia, (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat: 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hal. 47-48
- Anggraini, D., Rahmawati, N., & Hafsah, S. (2013). *Formulasi Gel Antijerawat dari Ekstrak Etil Asetat Gambir*. *Jurnal penelitian farmasi Indonesia*, Vol. 1(2): 62-66.
- Anjani S., dan Dwiyanti S., 2013. *Pengaruh Proporsi Kulit Semangka dan Tomat Terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras*. Vol.2 Nomor 3. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Arbarini, Atikh. (2015). *Pengaruh penambahan ekstrak rimpang kencur pada tepung beras terhadap sifat fisik kosmetik lulur tradisional*. *Jurnal Tata Rias*, 4(02).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Ayu and Rosalinda, Linda, "TINJAUAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN DI PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN," *J. Pendidik. dan Kel.*, vol. 11, no. 2, pp. 228–240, 2019, [Online]. Available: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/677/107>.

Azhara dan Khasanah. (2011). *Waspada Bahaya Kosmetik*. Jogjakarta:FlashBooks.

Bahtiar, A. 1991. *Manfaat tanaman gambir, makalah penataran petani dan pedagang pengepul gambir di kecamatan pangkalan kabupaten. 50 kota 2930 november 1991, FMIPA, UNAND, Padang*

Basuki, Kinkin S. 2003. *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Cunliffe WJ. *Acne*. London, Martin Dunitz, 1995:433-42. 2.

Darwati. 2013. *Cantik dengan lulur herbal*. Surabaya: Tribun media
Dewita, F., & Rahmiati, R. (2021). Kelayakan Daun Jambu Biji Dengan Penambahan Tepung Beras Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1).

Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 2004. *Daftar Komposisi zat Gizi. Pangan Indonesia*. Departemen Kesehatan. Jakarta.

Fransisca, Hayatunnufus, and L. Rosalina, "Pemanfaatan Masker Tepung Kentang sebagai Masker untuk Perawatan Kulit Wajah Bekas Jerawat," *Home Econ. Tour. J.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–10, 2017, [Online].

Available:

<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/>

Friskila, Rosalina, L. “Pengaruh Pemanfaatan Krim Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Noda Bekas Jerawat,” *E-Journal Home Econ. Tour.*, pp. 1–17, 2017, [Online]. Available:

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7205>.

Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah Padang*: UNP Press

Hendarta D S, Rahma A. 2003. *Acne Vulgaris*. Jakarta: FK UI.

Iswardi and L. Rosalina, “Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Berozon Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering,” *Tata Rias dan Kecantikan*, vol. 2, no. 3, pp. 114–120, 2020.

Jain Poonam. 2004. *Acne.New Dawn*. Terjemahan Agustina. 2005. *Wajah Cantik Tanpa Jerawat*. Platinum. Yogyakarta

Kartika, B. 1988. *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Khalil, Munawar. 2016. *Raja Obat Alami Beras*. Yogyakarta:ANDI.
Kusantati, Herni. Dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta:Direktorat Pembeinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikn Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Kusumadewi. 2013. *Tentang Kosmetik*, Jakarta: PT. Elex. Media Komputerindo

- Lurfi, M.S. 2007. Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian. Padang. Unp Perss.
- Muliyawan, D. & Suriana. N. 2013.4-Z Tentang Kosmetik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mumpuni, yeuli. 2010. Cara jitu mengatasi jerawat. Yogyakarta: Andi Offset.
- N. Nisrina and L. Rosalina, "Hubungan Perawatan Rambut Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswi Yang Menggunakan Jilbab Di Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan," *J. Tata Rias dan Kecantikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/27>.
- Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). 1 Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Nazir, M. 2000. Gambir. Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasinya. Cetakan I. Yayasan Hutanku.
- Pangaribuan, L. (2016). Pemanfaatan Masker Bunga Rosela untuk Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(2).
- Perdanakusuma, D. S. (2007). *Anatomi Fsiologi Kulit Dan Penyembuhan Luka*, Plastic Surgery Department, Ailangga University School Of Medicine- Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya
- Rachmi Primadiati. (2001). Kecantikan, Kosmetika & Estetika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rahmawati, I. D., & Dwiyantri, S. (2018). Pengaruh Proporsi Bayam Hijau (*Amaranthus Tricolor L*) Dan Tepung Beras (*Oryza Sativa L*) Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 7(2).
- Risfaheri, Suherdi, E. Nurwenda. 1995. Beberapa Prototipe Alat Pres Untuk Perbaikan Pengolahan Gambir. Lokakarya dan Ekspose Teknologi sistem Usahatani Konservasi dan Alat Mesin Pertanian. Makalah. 17-19 Januari 1995 Yogyakarta.
- Rosalina, Linda dan A. F. Sari, "the Use of Peel Off Gambier Masks and Their Effect on Blackheads Skin Care," *Tourismconference.Fpp.Unp.Ac.Id*, pp. 96–105, 2019, [Online]. Available: <http://tourismconference.fpp.unp.ac.id/upload2/96-105Rahmiati.pdf>.
- Rosalina, Linda. 2021. Shampo Ekstrak Gambir. CV. MRI. Padang
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabarni. 2015. Teknik pembuatan gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) secara tradisional *Journal of islamic scicene dan teknologi* (1).
- Setyaningsih, D., A. Apriyantono dan M. P. Sari. 2010. Analisis sensori untuk industri pangan dan agro. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, R, C. & G A Made Ari M. (2013). *Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Tarwendah,dkk. (2017). Jurnal Review:Studi Komparasi Atribut Sensoris dan Kesadaran Merek Produk Pangan (Comparative Study of Sensory Attributes and Brand Awareness in Food product : A Review. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol.5 No. 2:66-73, April 2017.
- Thorpe, JF. Whiteley, MA 1921. *Thorpe's Dictionary of Applied Chemistry*. Fourth edition, Vol. II. Longmans, Green and Co London, 434-438
- Tilaar. 2012. *Jenis-jenis Kulit Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wahdaningsih, S., E.K. Untari, dan Y. Fauziah. 2014. Antibakteri fraksi n-Heksana kulit *Hylocereus polyrhizus* terhadap *Staphylococcus epidermidis* dan *Propionibacterium acnes*. *Pharm. Sci. Res*
- Wasitaatmadja, S.M 2013. *Anatomi Kulit*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Y. Amelia, R. Rostamailis, and L. Rosalina, "Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab," *E-Journal Home Econ. Tour.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7211>.

Yuliansari, M., & Puspitorini, A. (2020). Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella dan Tepung Beras sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).

PENULIS



Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed, lahir di Jakarta, 09 September 1974. Lulus S1 Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta tamat tahun 2002, kemudian melanjutkan studi di S2 Biomedik Fakultas Kedokteran UNAND Padang tamat tahun 2010, lalu melanjutkan S3 Biomedik Fakultas Kedokteran UNAND Padang tamat tahun 2017. Penulis merupakan dosen di Universitas

Negeri Padang tepatnya di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan dari tahun 2011 sampai sekarang. Sebelum menjadi dosen di UNP, penulis pernah menjabat sebagai Pimpinan Puskesmas Kabupaten Solok (2002 – 2005), Dosen Tetap, Koordinator MEU, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah (2005-2006), Dosen Tetap FMIPA UNP (2006 – 2011), Kepala Poliklinik UNP (2010 – 2014), Ketua Stikes Syedza Saintika (2010– 2012), Pembantu Ketua I Stikes Ranah Minang (2012– 2013), Dosen Tetap FPP UNP (2011 – Sekarang), Kepala Labor Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, FPP UNP (2015 – 2019), Wakil Dekan III Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP (2019 – Sekarang).